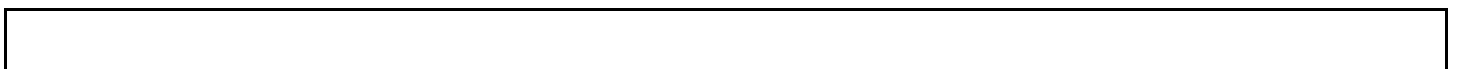


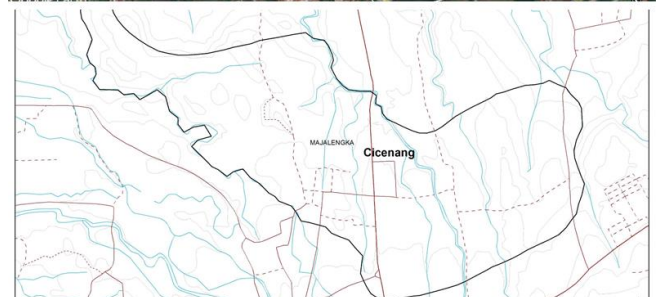
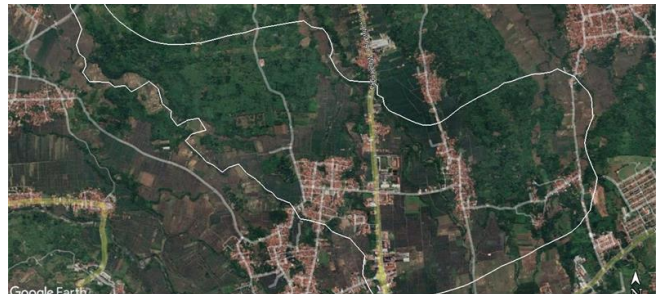
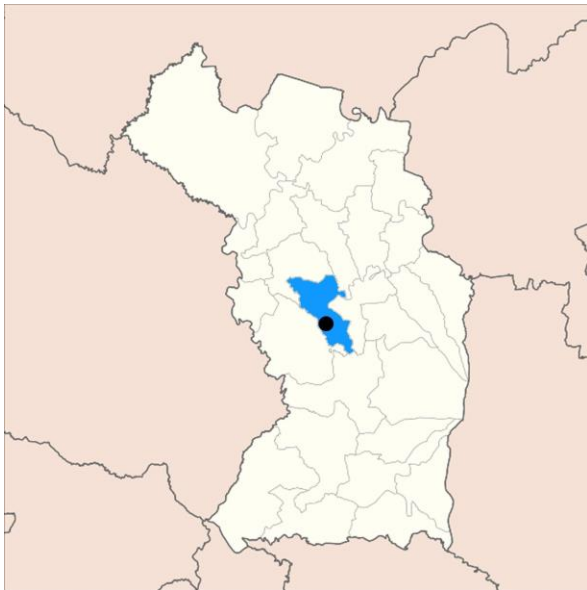
DESA TEMATIK CICENANG



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

1. Orientasi Lokasi dan Jejaring Regional



Kelurahan Cicenang adalah bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka dengan luas wilayah 259 hektar yang terdiri dari 3 Lingkungan, 6 RW dan 18 RT.

Batas wilayah administratif Kelurahan Cicenang adalah sbb :

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| Sebelah Utara | : Kelurahan Baribis |
| Sebelah Timur | : kelurahan Simpereum |
| Sebelah Barat | : Kelurahan Tonjong |
| Sebelah Selatan | : kelurahan Cigasong |



2. Karakteristik Fisik

| ASPEK | KETERANGAN |
|--|---|
| Administratif | Kecamatan Cigasong |
| Jarak Pusat Kota (tarik lurus jalan) | <i>Direction: 4,5 km</i> <i>Map length: 2,31 km</i> |
| Aksesibilitas | Dekat pusat kota majalengka, dilewati kendaraan umum |
| Medan & Sungai (Elevasi, kerapatan kontur, DAS, orde sungai) | Elevasi 163-107 mdpl, morfologi dataran rendah, DAS Cimanuk |
| Tanah & Batuan | Tanah Endapan Vulkanik |
| Kebencanaan | - |
| Tema Potensi Sumber Daya & Kesesuaian Lahan | UMKM Lilin Aromaterapi, potensi produk recycle lainnya dari minyak jalantah |
| Tata Guna Lahan, Lingkungan | Sawah |

A. Hidrologi dan klimatologi

Tofografi Kelurahan Cicenang termasuk kedalam daerah dataran dengan ketinggian 50 - 100 m dpl. Curah hujan rata-rata 397,8 mm/tahun berdasarkan kriteria menurut Oldeman termasuk curah hujan tipe B2, artinya dapat menanam padi 2 kali dengan varietas umur pendek dan musim kering yang pendek dapat tanam 1 kali palawija. Suhu rata-rata harian 24⁰ – 26⁰ C.

B. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Jenis tanah Kelurahan Cicenang sebagian besar termasuk kedalam jenis tanah mediteran coklat, regosol, dan podsolik merah kuning sehingga tata guna lahan paling besar merupakan tegalan. Potensi lahan usahatani Kelurahan Cicenang terdiri dari lahan sawah dan lahan darat. Luas lahan sawah sekitar 111 % dari keseluruhan wilayah yaitu 259 ha. Komoditi utama yang dibudidayakan di lahan sawah antara lain yaitu ; padi, jagung, ubi jalar, dan ubi kayu. Perincian luas lahan sawah dilihat dari segi pengairannya disajikan pada **Tabel 1** di bawah ini :

Tabel 1. Luas Lahan Berdasarkan Pengairannya

| |
|--|
| |
|--|

| No. | Jenis Irigasi | Luas (Ha) | Keterangan |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | Irigasi Teknis | 17 | |
| 2. | Pengairan PeKelurahanan | 34 | |
| 3. | Tadah Hujan | 60 | |
| Jumlah | | 111 | |

Sumber : Profil Kelurahan Cicenang

Kelurahan Cicenang memiliki Luas lahan darat yang lebih luas dibandingkan dengan luas lahan sawah, kurang lebih sekitar 62,48 % atau sekitar 148 ha dari keseluruhan Luas wilayah Kelurahan.

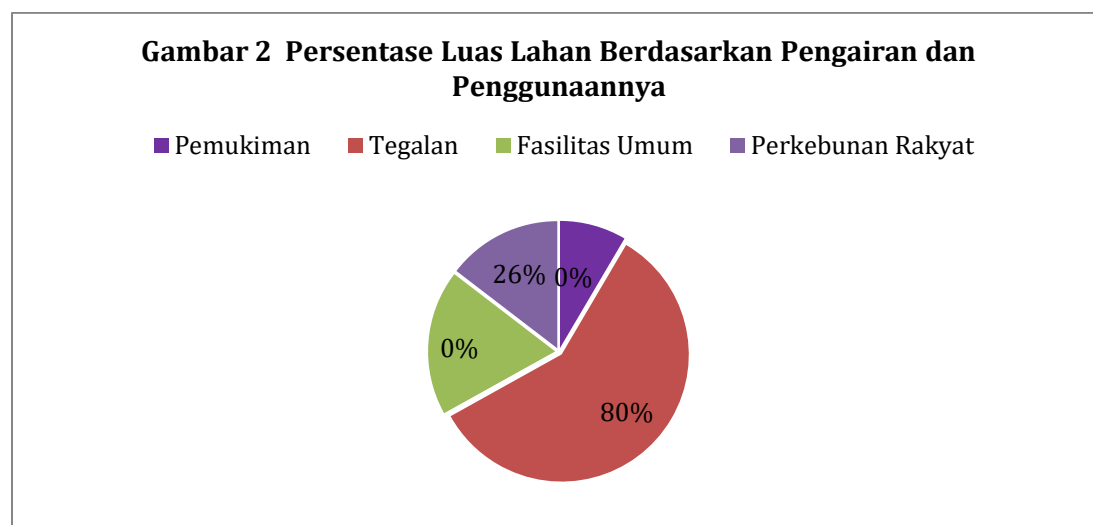
Pembagian lahan darat menurut status penggunaannya terdiri dari : Pemukiman, Tegalan, Fasilitas Umum, dan Perkebunan Rakyat yang diperinci pada **Tabel 2..**

Tabel 2. Luas Lahan Darat Menurut Status Penggunaannya

| No. | Pembagian Lahan | Luas (Ha) | Keterangan |
|--------|-------------------|-----------|------------|
| 1. | Pekarangan | 26 | |
| 2. | Tegalan | 80 | |
| 3. | Fasilitas Umum | - | |
| 4. | Perkebunan Rakyat | - | |
| Jumlah | | 106 | |

Sumber : Profil Kelurahan Cicenang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan tegalan merupakan daerah terluas menurut status penggunaannya mencapai 80 ha dengan komoditi utama yang di usahakan yaitu ; Padi Sawah



Pola Tanam

Tabel 3. Keadaan Pola Tanam Di Wilayah Binaan

| |
|--|
| |
|--|

| No. | Jenis Lahan | Pola Tanam | Luas (ha) | Kelompok Tani |
|--------|-------------|------------------------|-----------|-----------------|
| 1. | Sawah | padi – padi – padi | 50 | Rangkasbitung |
| | | padi – padi – palawija | 61 | Peundeuy Goyang |
| Jumlah | | | 101 | |

3. Karakteristik Budaya - Identitas

Aktivitas masyarakat di Kelurahan Cicenang ini mengarah pada perdagangan.

Pabrik kecap → identitas yang digaungkan.

Mata pencaharian paling banyak petani.

Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Cicenang, mayoritas masyarakatnya diwilayah pertanian dan perdagangan.

4. Karakteristik Sosial

Perkembangan Desa

Pada awal perkiraan pada abad 18 di Jawa Tengah yaitu sebuah kerajaan yang mahabesar dan bernama Mataram yang sempat mencapai kejayaan sejak diperintah oleh Sultan Agung yang pendirian dan hatinya yang sangat membenci penjajah yang selalu mengrongrong kerajaan maupun masyarakat dan kerajaan Mataram pada jaman itu.

Pada waktu Sultan Agung mengadakan perlawanan terhadap penjajah (Belanda) langsung mengerahkan bala tentaranya untuk menyerang Jakarta pusat komando penjajah pada waktu itu Batavia lengkap dengan segala alat perangnya, seperti tombak, pedang, keris, bamburuncing, meriam hasil mukabumi masyarakat, walaupun memakai persenjataan yang sederhana maka dikirimlah bala tentara Mataram untuk menghancurkan VOC dengan melalui jalan darat (Pegunungan) di sebelah pegunungan di Majalengka yaitu Gunung Margatapa.

Pada penyerangan pertama ini Sultan Agung tidak berhasil sebab kekurangan bahan makanan. Mereka mundur kembali ke Mataram, tetapi diantaranya banyak prajurit Mataram yang tidak kembali ke Mataram akan tetapi mereka mencari tempat tinggal yang baru disepanjang jalan. Salah seorang mereka adayang singgah di hutan yang banyak berjajar pohon lamer.

Praurit tersebut adalah mbah jenggot (Karena berjenggot panjang) yang makamnya yang terdapat di lame jajar dan tempat itu sekarang diberinama kampung lamejajar.

Pada penyerangan kedua kebatavia dengan perlengkapan yang ditingkatkan disepanjang jalan yang di lalui disediakan lumbung padi sebagai persediaan makanan yang akhirnya dibakar oleh prajurit VOC, dengan kegagalan itu mbah jenggot mencari tempat tinggal yang pada suatu hari dilihatnya suatu cahaya yang memancar tetapi tidak dapat mendapat apa-apa hanya sumberair yang sangat bening yang bertempatnya di kabuyutan sirahdayeuh, maka disitulah pangeran martaguna membuka pemukiman yang baru dan tempat itu dinamakan Cicenang dan pangeran martaguna merupakan Kuwu atau kepala desa yang pertama.

Pada umumnya masarakat bersatu padu untuk membangun desa sehingga menjadi desa swasembada dalam segala hal, dan mereka menggali pembuatan minyak dari kacang tanah dan itu berjalan pada pertengahan abad 19.

Dengan seiringnya waktu perkembangan di desa Cicenang bertambah dengan matapencaharian yang lain dengan sendirinya pembuatan minyak dari bahan kacang tanah berkurang dan akhirnya berhenti dengan sendirinya.

Sekitar tahun 2000 desa cicenang beralih menjadi kelurahan Cicenang, pada saat itulah kelurahan cicenang memulai inovasi bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk diolah menjadi produk inovatis yang bisa menambah nilai, salah satunya pada tahun 2020 mengolah limbah minyak jelantah dari penggorengan home industri olahan bahan ikan agar tidak menjadi limbah yang mengotori alam sekitar, maka keluarlah inovasi pembuatan Lilin aroma terapi dan sabun cuci dari minyak jelantah.

| Tahun | Event |
|-------|------------------|
| 18xx | apa yang terjadi |
| 19xx | apa yang terjadi |

Demografi masyarakat seperti apa, (usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll)

Jumlah penduduk Kelurahan Cicenang sampai dengan akhir tahun 2020 tercatat 4.480 orang. Dari jumlah tersebut diperinci berdasarkan jenis kelamin sebagaimana disajikan pada **Tabel 4.**

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Sampai Akhir Tahun 2020

| |
|--|
| |
|--|

| No. | Kelurahan/Kelurahan | Jenis Kelamin | | | Jumlah (orang) |
|-----|---------------------|-------------------------|-------------------|-------------------|----------------|
| | | Kepala Keluarga (orang) | Laki-Laki (orang) | Perempuan (orang) | |
| 1. | Cicenang | 1.523 | 2.304 | 2178 | 4.580 |
| | Jumlah | 1.523 | 2.304 | 2178 | 4.580 |

Berdasarkan data tersebut bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki jumlahnya agak lebih banyak, dari pada jenis kelamin perempuan. Sedangkan rata-rata 1 kepala keluarga mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang.

Jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi umur dapat dipergunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat produktifitas penduduk suatu wilayah. Adapun jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi umur Kelurahan Cicenang dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur

| No . | Kelompok Umur (th) | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|------|--------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 0 – 4 | 144 | 153 | 297 |
| 2 | 5 – 9 | 208 | 211 | 419 |
| 3 | 10 – 14 | 244 | 243 | 487 |
| 4 | 15 – 19 | 243 | 245 | 488 |
| 5 | 20 – 24 | 231 | 232 | 463 |

| | | | | |
|----|-------------|------|------|------|
| 6 | 25 – 29 | 217 | 216 | 433 |
| 7 | 30 – 34 | 196 | 198 | 394 |
| 8 | 35 – 39 | 205 | 243 | 448 |
| 9 | 40 – 44 | 147 | 154 | 301 |
| 10 | 45 – 49 | 205 | 164 | 369 |
| 11 | 50 – 54 | 51 | 46 | 97 |
| 12 | 55 – 59 | 73 | 43 | 116 |
| 13 | 60 – 64 | 33 | 35 | 68 |
| 14 | 65 – 69 | 41 | 36 | 77 |
| 15 | 70 – 75 | 34 | 24 | 58 |
| 16 | 75 – Keatas | 32 | 33 | 65 |
| | Jumlah | 2304 | 2276 | 4580 |

Sumber : Profil Kelurahan Cicenang

Jumlah Petani Dan Keluarga Petani

Pelaku utama pembangunan pertanian adalah petani hal ini dikarenakan petani merupakan profesi yang terlibat dan sebagai pelaksana langsung dibidang pertanian, adapun jumlah petani di wilayah binaan Kelurahan Cicenang dapat dilihat pada **Tabel 6.** di bawah ini :

Tabel 6. Keadaan Penduduk dan Keluarganya

| No. | Kelurahan/Kelurahan | Jumlah (orang) | |
|-----|---------------------|----------------|---------|
| | | Petani | KK Tani |
| 1. | Cicenang | 1041 | 251 |
| | Jumlah | 1041 | 251 |

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Cicenang tahun 2020 antara lain : Karyawan swasta, pedagang/wiraswasta, PNS, TNI, jasa dan lain-lain. Untuk lengkapnya struktur mata pencaharian penduduk Kelurahan Cicenang dapat dilihat pada **Tabel 9** dan **Gambar 3.3.**

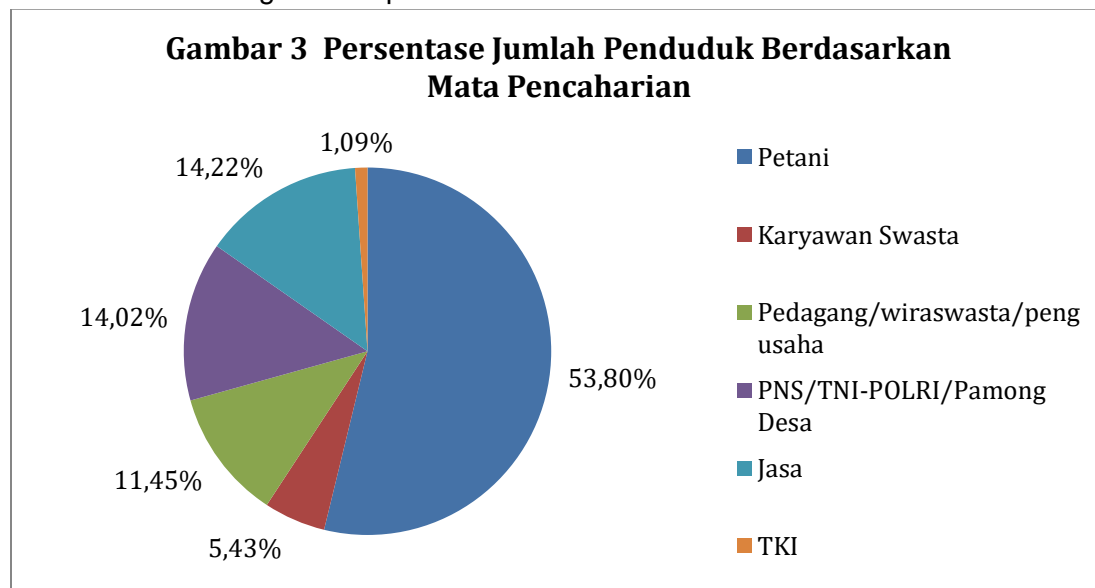
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| |
|--|
| |
|--|

| No. | Jenis Mata pencaharian | Jumlah (orang) | Keterangan |
|--------|--------------------------------|----------------|------------|
| 1. | Petani | 1041 | |
| 2. | Karyawan Swasta | 720 | |
| 3. | Pedagang/wiraswasta/pengusaha | 720 | |
| 4. | PNS/TNI-POLRI/Pamong Kelurahan | 22 | |
| 5. | Jasa | 59 | |
| 6. | TKI | 9 | |
| 7. | Pensiunan | 13 | |
| Jumlah | | | |

Sumber : Profil Kelurahan Cicenang

Besarnya mata pencaharian penduduk Kelurahan Cicenang kurang lebih 53,80 % pada sektor pertanian hal ini ditunjang oleh lahan pertanian yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.



Data Sarana dan Prasarana Pendidikan
Di Kelurahan Cicenang Tahun 2020

Tabel 8.

| No | Jenjang | Jumlah | Lokasi |
|----|---------|--------|--------|
|----|---------|--------|--------|

| |
|--|
| |
|--|

| | | | |
|--------|-------|----|---|
| 1 | PAUD | 3 | RT 005 RW 002 RT 006 RW 006 RT 014 RW 005 |
| 2 | KOBER | 2 | RT 005 RW 002 RT 006 RW 002 |
| 3 | TK | 1 | RT 005 RW 002 |
| 4 | SD | 1 | RT 005 RW 002 |
| 5 | DTA | 3 | RT 005 RW 002 RT 006 RW 002 RT 007 RW 003 |
| 6 | SMK | 2 | RT 005 RW 002 RT 006 RW 002 |
| Jumlah | | 12 | |

Tingkat Pendidikan

Kualitas dan mentalitas sumber daya manusia petani juga merupakan kendala yang cukup serius dalam pembangunan pertanian. Kemajuan tingkat pendidikan SDM petani berjalan lambat. Hal ini tercermin dari tingkat pendidikan petani yang mayoritas masih berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Pada **Tabel 9 dan Gambar 4** di bawah ini dapat dilihat variasi tingkat pendidikan di wilayah binaan Kelurahan Cicenang :

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sampai Tahun 2020

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) |
|----|----------------------------|----------------|
| 1. | Tidak/belum/sedang sekolah | 96 |
| 2. | Tidak tamat SD | 245 |
| 3. | Tamat SD | 245 |
| 4. | Tamat SLTP | 1157 |
| 5. | Tamat SLTA | 1609 |
| 6. | Tamat Perguruan Tinggi | 101 |



| | |
|--------|--|
| Jumlah | |
|--------|--|

Sumber : Profil Kelurahan Cicenang

5. Karakteristik Ekonomi

Tingkat kesejahteraan,

Jumlah Petani Dan Keluarga Petani

Pelaku utama pembangunan pertanian adalah petani hal ini dikarenakan petani merupakan profesi yang terlibat dan sebagai pelaksana langsung dibidang pertanian, adapun jumlah petani di wilayah binaan Kelurahan Cicenang dapat dilihat pada **Tabel 6.** di bawah ini :

Tabel 6. Keadaan Penduduk dan Keluarganya

| No. | Kelurahan/Kelurahan | Jumlah (orang) | |
|-----|---------------------|----------------|---------|
| | | Petani | KK Tani |
| 1. | Cicenang | 1041 | 251 |
| | Jumlah | 1041 | 251 |

Di Kelurahan Cicenang Kecamatan Cigasong sudah terbentuk lembaga kemasyarakatan yang disebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Selain itu terdapat beberapa kelembagaan masyarakat lainnya seperti PKK, Karang Taruna, dan lain-lain. Sedangkan yang berperan penting terhadap keberhasilan Program Pembangunan Pertanian adalah keberadaan kelompok tani. Adapun kelembagaan kelompok tani hamparan, Kelompok Wanita Tani dan Gapoktan di wilayah binaan Kelurahan Cicenang dapat dilihat pada **Tabel 7**, **Tabel 8** dan **Tabel 9** di bawah ini :

Tabel 7. Jumlah Kelompok Tani Hamparan

| No. | Kelurahan | Nama Kelompok | Kategori | | | |
|-----|-----------|---------------|----------|--------|-------|-------|
| | | | Pemula | Lanjut | Madya | Utama |
| 1. | Cicenang | Rangkasbitung | | √ | | |
| | | Cikalipan | | √ | | |
| | | Jatidogdog | | √ | | |
| | | Beledug | | √ | | |

| |
|--|
| |
|--|

| | | | | | | |
|--|--------|-----------------|--|---|--|--|
| | | Peundeuy Goyang | | √ | | |
| | | Guna Asih | | √ | | |
| | Jumlah | | | 6 | | |

Tabel 8. Jumlah Kelompok Tani Hamparan Dan Kepengurusan

| No. | Kelompok Tani | Luas Lahan | Pengurus | | | Jumlah Anggota | Komoditi Unggulan |
|-----|------------------|------------|----------|--------------|-----------|----------------|----------------------|
| | | | Ketua | Sekretaris | Bendahara | | |
| 1. | Peundeuy Goyang | 50 | Carsim | Suwanda | dirja | 143 | Padi/jagung |
| 2. | Beledug | 15 | Suminta | Encon | Karyo | 51 | Padi/jagung |
| 3. | Cikalipan | 25 | Tohari | Madsuri | Arta | 83 | Padi/jagung |
| 4. | Rangkasbitung I | 25 | Suma | Emon | Suratma | 59 | Padi/jagung |
| 5. | Rangkasbitung II | - | Emon S. | Domo | Udin | 25 | Appo |
| 6. | Jatidogdog | 15 | Sudin | Oong | H Tisna | 69 | Padi |
| 7. | Saritani | 21 | Ocih C.S | Mimin | Evi | 21 | Pengolahan hasil KWT |
| 8. | Guna Asih | - | Yayah | Nurprihatini | Rudi | 15 | Pengolahan hasil KWT |

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam usaha mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, kelompok tani yang berkembang bergabung kedalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN).

Tabel 9. Jumlah Gapoktan

| No. | Kelurahan | Nama Gapoktan | Pengurus | | | Jumlah Anggota |
|-----|-----------|---------------|----------|------------|-----------|----------------|
| | | | Ketua | Sekretaris | Bendahara | |

| |
|--|
| |
|--|

| | | | | | | |
|----|----------|------------------|-----------|---------|---------|----|
| 1. | Cicenang | Muktijaya Makmur | A. Karsen | Rudi S. | Suratma | 61 |
| | Jumlah | 1 Gapoktan | | | | 61 |

Penggabungan kelompok tani ke dalam gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usahatani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar.

Rata-Rata Tingkat Produktivitas Untuk Setiap Komoditas Jenis Intensifikasi

Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Komoditi utama tanaman pangan Kelurahan Cicenang antara lain yaitu Padi sawah, Jagung. Luas penanaman dan produksi komoditi utama Kelurahan Cicenang dapat dilihat pada **Tabel 14** dan **Tabel 15** di bawah ini :

Tabel 10. Realisasi Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan per Hektar Tahun 2015

| No | Komoditas | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|----|------------|-----------------|-----------------|-----------------------|----------------|
| 1. | Padi Sawah | 250 | 250 | 65 | 1.625 |
| 2. | Jagung | 20 | 20 | 70 | 1.400 |
| 3. | Ubi Jalar | - | - | - | - |
| 4. | Ubi Kayu | 20 | 20 | 70 | 1.400 |

Pada **Tabel 14** terlihat antara luas tanam dan luas panen relatif sama hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi lingkungan dan OPT pada MT 2015 relatif mendukung.

Tabel 11. Realisasi Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Hortikultura per Hektar Tahun 2020

| No | Komoditas | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|----|-----------|-----------------|-----------------|-----------------------|----------------|
| 1. | - | - | - | - | - |

Peternakan

Tabel 12. Keadaan Populasi Ternak

| |
|--|
| |
|--|

| No . | Jenis Ternak | Jumlah (Ekor) |
|---------|--------------|---------------|
| 1. | Sapi | 10 |
| 2. | Kerbau | 5 |
| 3. | Domba | 1.000 |
| 4. | Kambing | - |
| 5. | Ayam Kampung | 2.500 |
| 6. | Ayam Broiler | 4.500 |
| 7. | Kuda | 5 |
| 8. | Bebek | 100 |
| 9. | Kelinci | - |

Perikanan

Tabel 13. Sasaran Produksi Ikan

| No . | Jenis Ikan | Luas Areal (Ha) | Hasil/Tahun | | Areal Produksi |
|---------|------------------|--------------------|------------------|-------------------|-------------------|
| | | | Proyeksi (Kg) | Realisasi (Kg) | |
| 1. | Kolam air tenang | 2 | - | - | - |

Keadaan Rata-Rata Tingkat Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Tabel 18. Keadaan Rata-rata Tingkat Pendapatan Usahatani

| No. | Komoditi | Produktivitas (ton/ha) | Keuntungan/Ha/Tahun (Rp.) |
|-----|------------|---------------------------|------------------------------|
| 1. | Padi sawah | 30.000.000 | 20.000.000 |
| 2. | Jagung | 14.000.000 | 10.000.000 |
| 3. | Ubi jalar | - | - |
| 4. | Ubi kayu | 7.000.000 | 5.000.000 |

Peternakan

Tabel 14. Sasaran Produksi Peternakan

| No . | Jenis Ternak | Populasi | Produksi | |
|---------|--------------|----------|-------------|------------|
| | | | Daging (Kg) | Telur (Kg) |
| 1. | Sapi | 10 | 200 | - |
| 2. | Kerbau | 5 | 150 | - |
| 3. | Domba | 1.000 | 30 | - |
| 4. | Ayam | 4.500 | 1.5 | - |

Rata-Rata Tingkat Penterapan Teknologi

Tanaman Pangan

Tabel 15. Rata-Rata Tingkat Penterapan Teknologi Tanaman Pangan

| No . | Aspek Teknologi | Tingkat Penterapan (%) | | | | |
|---------|---------------------|------------------------|--------|--------------|----------|--------------|
| | | Padi Swh | Jagung | Ubi Jalar | Ubi Kayu | Kc. Tanah |
| 1. | Pola Tanam | 80 | 75 | - | 75 | - |
| 2. | Pengolahan Tanah | 70 | 75 | - | 70 | - |
| 3. | Benih Bermutu | 70 | 70 | - | 70 | - |
| 4. | Pergiliran Varietas | 72 | 72 | - | 70 | - |
| 5. | Jarak Tanam | 72 | 72 | - | 70 | - |
| 6. | Pemupukan Berimbang | 70 | 70 | - | 70 | - |
| 7. | Penggunaan PPC/ZPT | 69 | 69 | - | 65 | - |
| 8. | Pengendalian OPT | 69 | 69 | - | 65 | - |
| 9. | Tata Guna Air | 71 | 70 | - | 65 | - |
| 10. | Pasca Panen | 68 | 69 | - | 65 | - |

Peternakan

Tabel 16. Rata-Rata Tingkat Penterapan Teknologi Peternakan

| No. | Aspek Teknologi | Tingkat Penterapan (%) | |
|-----|-------------------------|------------------------|------------|
| | | Domba | Ayam Buras |
| 1. | Penggunaan bibit unggul | 65 | 66 |
| 2. | Perkandangan | 66 | 65 |
| 3. | Pemberian pakan | 65 | 65 |

| |
|--|
| |
|--|

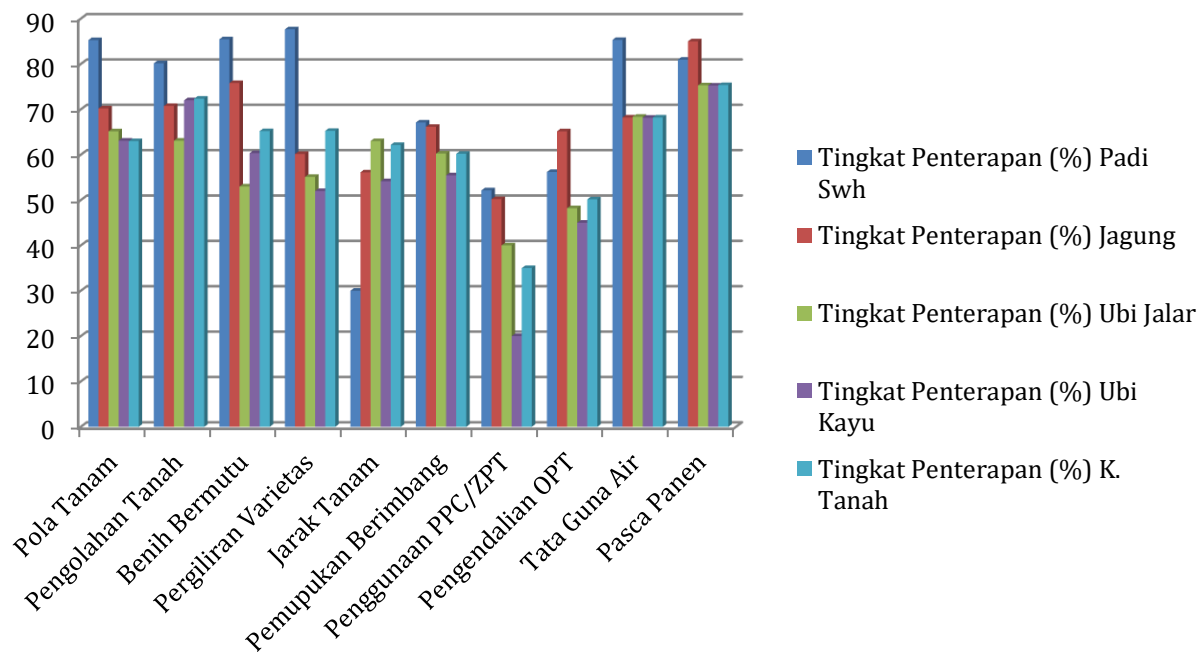
| | | | |
|----|----------------------------|----|----|
| 4. | Pengendalian hama/penyakit | 66 | 66 |
| 5. | Pengelolaan reproduksi | 65 | 65 |
| 6. | Pasca panen/pemasaran | 66 | 64 |
| 7. | Manajemen usaha | 65 | 65 |

Perikanan

Tabel 17. Rata-Rata Tingkat Penterapan Teknologi Perikanan

| No. | Aspek Teknologi | Tingkat Penterapan (%) | |
|-----|----------------------------|------------------------|-----------|
| | | Kolam Air Tenang | Mina Padi |
| 1. | Konstruksi kolam | 65 | 67 |
| 2. | Mutu benih | 66 | 66 |
| 3. | Pengaturan air | 65 | 67 |
| 4. | Pemupukan | 67 | 66 |
| 5. | Pengendalian hama/penyakit | 68 | 66 |
| 6. | Panen dan pasca panen | 66 | 67 |
| 7. | Pemasaran | 66 | 66 |

Gambar 5 Grafik Rata-Rata Tingkat Penterapan Teknologi Tanaman Pangan



Aset,

Ekraf

Kuliner: Sirup Dapis, JANGKIR minuman tradisional jahe merah, Cemilan Abi Mie Lidi

Kriya: Lilin dari Minyak Jelantah

| Sub-sektor Ekraf | Bentuk |
|------------------|--|
| Kuliner | Sirup Daun Pisang Puding Daun Pisang Kue Daun Pisang Susu Daun Pisang |
| Kriya | Lilin Aromaterapi Sabun Lantai Sabun Cuci |

| | |
|--|---------|
| | Pakaian |
|--|---------|

ANALISIS

1. Brand Identitas

**LINCAH TERSENYUM “LILIN CANTIK JELANTAH”
OLAHAN MAKANAN BERBAHAN DAUN PISANG (DaPis)**

2. Peta Pelaku - Kelompok Pengusaha

Akademisi : Endang Kuntari, S.Pd (**Kasi Ekonomi dan Pembangunan**)

Bisnis: UMKM : Didi Mulyadi, S.IP (**Ternak Sapi Perah**)

Community : Didi Tarsidi (Gowes)

Government: Pemda : Sutisna, S.Sos

Media : Muhamad Ricky Risdianto, S.AP

3. Peta Fisik - Akses - Mitigasi Bencana

Risiko kebencanaan,

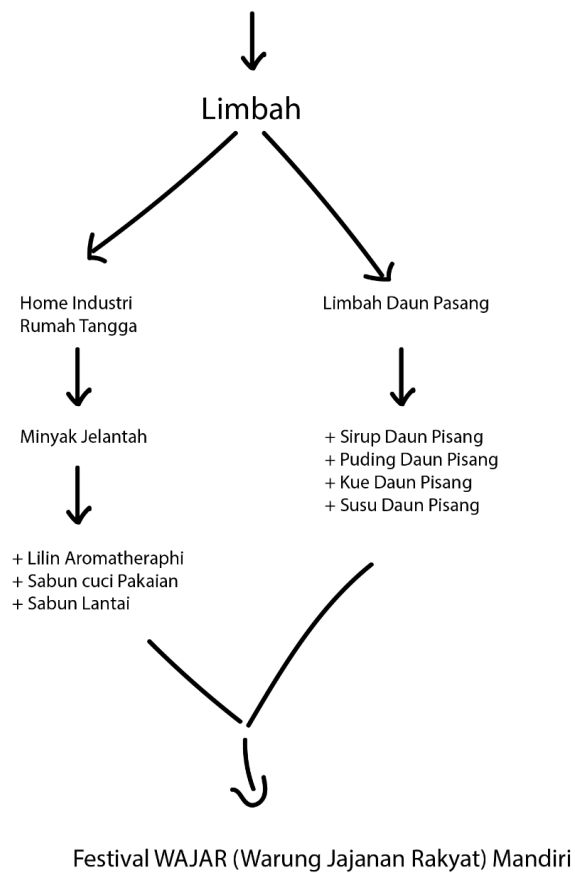
Potensi pemanfaatan yang berkaitan dengan kondisi geografis

| |
|--|
| |
|--|

4. Peta Ekraf dan Wisata

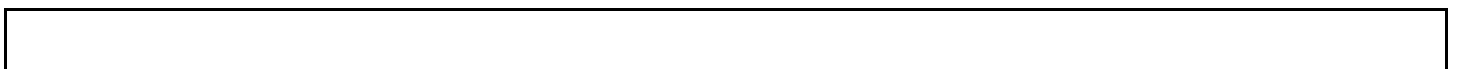
Bercerita tentang potensi subsektor ekonomi kreatif

Karakteristik (Wilayah Industri dan Perdagangan Menengah)



detail.

Etape berupa road map, per etape dengan



| Tahun | strategi | | | | |
|--------|----------|----------|------------|----------|------------|
| | Kreasi | produksi | distribusi | konsumsi | konservasi |
| 2023 | | | | | |
| 1. | | | | | |
| 2. dst | | | | | |
| 2024 | | | | | |
| 1. | | | | | |
| | | | | | |
| 2027 | | | | | |
| 1. | | | | | |
| | | | | | |
| 2030 | | | | | |
| 1. | | | | | |

5. Analisis Sektor Unggulan

ALTERNATIF IMPLEMENTASI RENCANA

1. Pembiayaan
2. Kolaborasi Aktor
3. Pengembangan Pasar
4. Penyiapan Pendukung
5. Penguatan Rantai Kreasi

Strategi: (berdasarkan rantai kreasi: kreasi>produksi>distribusi>konsumsi>konservasi)

Pengembangan Kreasi

| | Sasaran | Aktor yang akan terlibat | Penyiapan pendukung | | | Rencana pembiayaan | Penguatan rantai kreasi (agar usaha berkelanjutan) |
|----------|--------------------|--------------------------|-----------------------------------|--|----------------|--|--|
| | | | Infrastruktur pendukung | Teknologi yang dibutuhkan | Kalender event | | |
| Lokal | Masyarakat sekitar | Pelaku dan masyarakat | Bahan-bahan untuk lilin dan Dapis | Lilin (Mesin eforator, Pemanas, pencetak lilin) Dapis (Blender besar, Mesin Panci elektrik, kompor, mesin perasan) | Per 3 tahun | Lilin Rp. 300.000.000 Dapis Rp. 250.000.000 | |
| Regional | Masyarakat | Pelaku usaha | Bahan-bahan untuk | Lilin (Mesin | Per 3 tahun | Lilin Rp. 300.000.00 | |

| |
|--|
| |
|--|

| | | | | | | | |
|------------------------|--|--------------|-----------------------------------|--|-------------|--|--|
| | umum | | lilin dan Dapis | eforator, Pemanas, pencetak lilin) Dapis (Blender besar, Mesin Panci elektrik, kompor, mesin perasan) | | 0 Dapis Rp. 250.000.000 | |
| Nasional | Seluruh masyarakat yang ada di Indonesia | Pelaku usaha | Bahan-bahan untuk lilin dan Dapis | Lilin (Mesin eforator, Pemanas, pencetak lilin) Dapis (Blender besar, Mesin Panci elektrik, kompor, mesin perasan) | Per 3 tahun | Lilin Rp. 300.000.000 Dapis Rp. 250.000.000 | |
| Internasional / export | Seantero dunia | Pelaku Usah | Bahan-bahan untuk lilin dan Dapis | Lilin (Mesin eforator, Pemanas, pencetak lilin) Dapis (Blender besar, Mesin Panci elektrik, kompor, mesin perasan) | Per 3 tahun | Lilin Rp. 300.000.000 Dapis Rp. 250.000.000 | |

Pengembangan Produksi

| | Sasaran | Aktor yang akan terlibat | Penyiapan pendukung | | | Rencana pembiayaan | Penguatan rantai kreasi (agar usaha berkelanjutan) |
|------------------------|---------|--------------------------|-------------------------|---------------------------|----------------|--------------------|--|
| | | | Infrastruktur pendukung | Teknologi yang dibutuhkan | Kalender event | | |
| Lokal | | | | | | | |
| Regional | | | | | | | |
| Nasional | | | | | | | |
| Internasional / export | | | | | | | |

Pengembangan Distribusi

| | Sasaran | Aktor yang akan terlibat | Penyiapan pendukung | | | Rencana pembiayaan | Penguatan rantai kreasi (agar usaha berkelanjutan) |
|-------|---------|--------------------------|-------------------------|---------------------------|----------------|--------------------|--|
| | | | Infrastruktur pendukung | Teknologi yang dibutuhkan | Kalender event | | |
| Lokal | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| Regional | | | | | | | |
| Nasional | | | | | | | |
| Internasional / export | | | | | | | |

Pengembangan Konsumsi

| | Sasaran | Aktor yang akan terlibat | Penyiapan pendukung | | | Rencana pembiayaan | Penguatan rantai kreasi (agar usaha berkelanjutan) |
|---------------------------|---------|--------------------------|-------------------------|---------------------------|----------------|--------------------|--|
| | | | Infrastruktur pendukung | Teknologi yang dibutuhkan | Kalender event | | |
| Lokal | | | | | | | |
| Regional | | | | | | | |
| Nasional | | | | | | | |
| Internasional / export | | | | | | | |

Pengembangan Konservasi

| | Sasaran | Aktor yang | Penyiapan pendukung | Rencana pembiayaan | Penguatan rantai kreasi |
|--|---------|------------|---------------------|--------------------|-------------------------|
|--|---------|------------|---------------------|--------------------|-------------------------|

| |
|--|
| |
|--|

| | | | | | | | |
|------------------------|--|---------------|-------------------------|---------------------------|----------------|--|----------------------------|
| | | akan terlibat | Infrastruktur pendukung | Teknologi yang dibutuhkan | Kalender event | | (agar usaha berkelanjutan) |
| Lokal | | | | | | | |
| Regional | | | | | | | |
| Nasional | | | | | | | |
| Internasional / export | | | | | | | |

6. PETA JALAN (Road Map)

PETA JALAN

Etape berupa road map, per etape dengan detail.

| Tahun | Strategi (KEBIJAKAN, PROGRAM, KEGIATAN, TARGET TERUKUR) | | | | |
|-------|---|--|---|---|--|
| | Kreasi | produksi | distribusi | konsumsi | konservasi |
| | | | | | |
| 2023 | Kleurahan Cicenang | Rumah Masyarakat | Sesuai dengan Pesanan | Masyarakat Umum | Kleurahan Cicenang |
| 1. | Program: Kria Daurulang Kegiatan: Festival 1001 lilin dan Festival Kuliner | Program: Diversifikasi produk minyak jelantah Kegiatan: | Program: Distribusi tingkat desa Kegiatan: Survey, | Program: Penggunaan produk di tingkat desa Kegiatan: | Program: Strategi pelestarian produksi-distribusi- |

| | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|
| | <p>Olahan Dapis (Daun Pisang) Target: Tumbuhnya jenis baru dari olahan limbah Kebijakan: Tiap KK diwajibkan membuat produksi lilin dan Olahan Kuliner Daun Pisang</p> | <p>penelitian, workshop Target: 3 jenis produk dari minyak jelantah Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari Minyak jelantah</p> | <p>Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/cafe/hotel/dll), Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan lilin minyak jelantah sebagai souvenir</p> | <p>Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dengan warga, Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku usaha menggunakan produk Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan lilin minyak jelantah sebagai souvenir</p> | <p>konsumsi jenis produk minyak jelantah (produk tidak mati) Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi distribusi konsumsi tercapai Target: Ekraf tetap berlangsung Kebijakan: Masyarakat dihimbau/dianjurkan untuk tidak membuang limbah sembarangan tetapi memanfaatkan/mengumpulkan dan menyerahkan kepada pelaku usaha lilin minyak jelantah</p> |
| 2. | <p>Program: Kria Daurulang Kegiatan: Festival 1001 lilin dan Festival Kuliner Olahan Dapis (Daun Pisang) Target: Tumbuhnya jenis baru dari olahan limbah Kebijakan: Tiap KK diwajibkan membuat produksi lilin dan Olahan Kuliner Daun Pisang</p> | <p>Program: Diversifikasi olahan daun pisang Kegiatan: penelitian, workshop Target: 6 jenis produk dari Olahan Daun pisang Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari makanan</p> | <p>Program: Distribusi tingkat desa Kegiatan: Survey, Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/cafe/hotel/dll), Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat</p> | <p>Program: Penggunaan produk di tingkat desa Kegiatan: Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dengan warga, Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku</p> | <p>Program: Strategi pelestarian produksi-distribusi-konsumsi jenis produk olahan daun pisang (produk tidak mati) Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi</p> |

| | | | | | |
|------|---|---|---|---|--|
| | | olahan daun pisang | kat umunya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan olahan kuliner daun pisang | usaha menggunakan produk Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umunya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar memanfaatkan olahan daun pisang | distribusi konsumsi tercapai Target: Ekraf tetap berlangsung Kebijakan: Masyarakat dihimbau/dianjurkan untuk tidak membuang sembarangan tetapi memanfaatkan/mengumpulkan dan menyerahkan kepada pelaku usaha olahan daun pisang |
| 2024 | | | | | |
| 1. | Program: Kria Daurulang Kegiatan:Semakin banyaknya kreasi pembuatan lilin jelantah Target: terciptannya kreasi lilin Kebijakan: diharapkan setiap bulannya terdapat kreasi lilin baru. | Program: Diversifikasi produk minyak jelantah Kegiatan: penelitian, workshop Target: 3 jenis produk dari minyak jelantah Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari Minyak jelantah | Program: Distribusi tingkat desa Kegiatan: Survey, Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/cafe/hotel/dll), Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umunya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan lilin minyak jelantah sebagai suvenir | Program: Penggunaan produk di tingkat desa Kegiatan: Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dengan warga, Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku usaha menggunakan produk Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umunya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar | Program: Strategi pelestarian produksi-distribusi-konsumsi jenis produk minyak jelantah (produk tidak mati) Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi distribusi konsumsi tercapai Target: Ekraf tetap berlangsung Kebijakan: Masyarakat dihimbau/dianjurkan untuk tidak membuang |

| | | | | | |
|----|---|--|--|---|---|
| | | | | menggunakan lilin minyak jelantah sebagai suvenir | limbah sembarangan tetapi memanfaatkan/mengumpulkan dan menyerahkan kepada pelaku usaha lilin minyak jelantah |
| 2. | <p>Program: Kria Daurulang</p> <p>Kegiatan: Penganalan Produk Dapis (Daun Pisang)</p> <p>Target: mengenal ke pada masyarakat olahan daun pisang agar tidak merasa was-was dalam mengkonsumsi</p> <p>Kebijakan: Masyarakat dianjurkan untuk mengenalkan olahan produksi Daun Pisang kepada khalayak umum</p> | <p>Program: Diversifikasi olahan daun pisang</p> <p>Kegiatan: penelitian, workshop</p> <p>Target: 6 jenis produk dari Olahan Daun pisang</p> <p>Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari makanan olahan daun pisang</p> | <p>Program: Distribusi tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Survey, Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/cafe/hotel/dll),</p> <p>Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa</p> <p>Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan olahan kuliner daun pisang</p> | <p>Program: Penggunaan produk di tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dengan warga,</p> <p>Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku usaha menggunakan produk</p> <p>Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar memanfaatkan olahan daun pisang</p> | <p>Program: Strategi pelestarian produksi-distribusi-konsumsi jenis produk minyak jelantah (produk tidak mati)</p> <p>Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi distribusi konsumsi tercapai</p> <p>Target: Ekraf tetap berlangsung</p> <p>Kebijakan: Masyarakat dihimbau/dianjurkan untuk tidak membuang limbah sembarangan tetapi memanfaatkan/mengumpulkan dan menyerahkan kepada pelaku usaha lilin minyak jelantah</p> |

| | | | | | |
|------|--|--|--|--|--|
| 2027 | | | | | |
| 1. | <p>Program: Kria Daurulang</p> <p>Kegiatan:Semakin banyaknya kreasi pembuatan lilin jelantah</p> <p>Target: terciptannya kreasi lilin</p> <p>Kebijakan: diharapkan setiap bulannya terdapat kreasi lilin baru.</p> | <p>Program: Diversifikasi produk minyak jelantah</p> <p>Kegiatan: penelitian, workshop</p> <p>Target: 3 jenis produk dari minyak jelantah</p> <p>Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari Minyak jelantah</p> | <p>Program: Distribusi tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Survey, Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/cafe/hotel/dll),</p> <p>Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa</p> <p>Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan lilin minyak jelantah sebagai souvenir</p> | <p>Program: Penggunaan produk di tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dengan warga,</p> <p>Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku usaha menggunakan produk</p> <p>Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan lilin minyak jelantah sebagai souvenir</p> | <p>Program: Strategi pelestarian produksi-distribusi-konsumsi jenis produk minyak jelantah (produk tidak mati)</p> <p>Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi distribusi konsumsi tercapai</p> <p>Target: Ekraf tetap berlangsung</p> <p>Kebijakan: Masyarakat dihimbau/dianjurkan untuk tidak membuang limbah sembarangan tetapi memanfaatkannya/mengumpulkan dan menyerahkan kepada pelaku usaha lilin minyak jelantah</p> |
| 2. | <p>Program: Kria Daurulang</p> <p>Kegiatan:Pengolahan Prodak Dapis (Daun Pisang)</p> <p>Target: mengenal ke pada masyarakat</p> | <p>Program: Diversifikasi olahan daun pisang</p> <p>Kegiatan: penelitian, workshop</p> <p>Target: 6 jenis produk dari Olahan Daun</p> | <p>Program: Distribusi tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Survey, Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/cafe/hotel/dll),</p> | <p>Program: Penggunaan produk di tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan</p> | <p>Program: Strategi pelestarian produksi-distribusi-konsumsi jenis produk minyak jelantah (produk tidak mati)</p> |

| | | | | | |
|------|--|--|--|--|--|
| | <p>olahan daun pisang agar tidak merasa was-was dalam mengkonsumsinya</p> <p>Kebijakan: Tmasyarakat dianjurkan untuk mengenalkan olahan produksi Daun Pisang kepada khalayak umum</p> | <p>pisang</p> <p>Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari makanan olahan daun pisang</p> | <p>Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa</p> <p>Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar menggunakan olahan kuliner daun pisang</p> | <p>kolaborasi dengan warga,</p> <p>Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku usaha menggunakan produk</p> <p>Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya yang akan mengadakan acara/Hajatan/sukuran agar memanfaatkan olahan daun pisang</p> | <p>Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi distribusi konsumsi tercapai</p> <p>Target: Ekraf tetap berlangsung</p> <p>Kebijakan: Masyarakat dihimbau/dianjurkan untuk tidak membuang limbah sembarangan tetapi memanfaatkan/mengumpulkan dan menyerahkan kepada pelaku usaha lilin minyak jelantah</p> |
| 2030 | | | | | |
| 1. | <p>Program: Kria Daurulang</p> <p>Kegiatan:Semakin banyaknya kreasi pembuatan lilin jelantah</p> <p>Target: terciptannya kreasi lilin</p> <p>Kebijakan: diharapkan setiap bulannya terdapat kreasi lilin baru.</p> | <p>Program: Diversifikasi produk minyak jelantah</p> <p>Kegiatan: penelitian, workshop</p> <p>Target: 3 jenis produk dari minyak jelantah</p> <p>Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari Minyak jelantah</p> | <p>Program: Distribusi tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Survey, Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/cafe/hotel/dll),</p> <p>Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa</p> <p>Kebijakan: Setiap warga/Masyarakat umumnya yang akan mengadakan</p> | <p>Program: Penggunaan produk di tingkat desa</p> <p>Kegiatan: Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dengan warga,</p> <p>Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku usaha menggunakan produk</p> | <p>Program: Strategi pelestarian produksi-distribusi-konsumsi jenis produk minyak jelantah (produk tidak mati)</p> <p>Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi distribusi konsumsi tercapai</p> |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|--|
| | | | acara/Hajatan/ sukuran agar menggunakan lilin minyak jelantah sebagai suvenir | Kebijakan: Setiap warga/Masya rakat umunya yang akan mengadakan acara/Hajata n/sukuran agar menggunaka n lilin minyak jelantah sebagai suvenir | Target: Ekraf tetap berlangsung Kebijakan: Masarakat dihimbau/dianj urkan untuk tidak membuang limbah sembarangan tetapi memanpaaatk an/mengumpul kan dan menyerahkan kepada pelaku usaha lilin minyak jelantah |
| 2. | Program: Kria Daurulang Kegiatan:Penge nalan Prodak Dapis (Daun Pisang) Target: mengenal ke pada masyarakat olahan daun pisang agar tidak merasa was-was dalam mengkonsumsin ya Kebijakan: Tmasyarakat dianjurkan untuk mengenalkan olahan produksi Daun Pisang kepada khalayak umum | Program: Diversifikasi olahan daun pisang Kegiatan: penelitian, workshop Target: 6 jenis produk dari Olahan Daun pisang Kebijakan: Setiap RW diharapkan dapat membuat inovasi baru dari makanan olahan daun pisang | Program: Distribusi tingkat desa Kegiatan: Survey, Kerjasama dengan pihak distributor (warung/toko/c afe/hotel/dll), Target: 100% produk yang terdistribusi di tingkat desa Kebijakan: Setiap warga/Masyara kat umunya yang akan mengadakan acara/Hajatan/ sukuran agar menggunakan olahan kuliner daun pisang | Program: Penggunaan produk di tingkat desa Kegiatan: Penjualan pada masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dengan warga, Target: 100% masyarakat umum desa & pelaku usaha menggunaka n produk Kebijakan: Setiap warga/Masya rakat umunya yang akan mengadakan acara/Hajata n/sukuran agar memampaatk an olahan daun pisang | Program: Strategi pelestarian produksi- distribusi- konsumsi jenis produk minyak jelantah (produk tidak mati) Kegiatan: Evaluasi progress per-3 bulan, rencana alternatif agar target kreasi produksi distribusi konsumsi tercapai Target: Ekraf tetap berlangsung Kebijakan: Masarakat dihimbau/dianj urkan untuk tidak membuang limbah sembarangan tetapi |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | memanpaatk an/mengumpul kan dan menyerahkan kepada pelaku usaha lilin minyak jelantah |
|--|--|--|--|--|--|

LAMPIRAN

1. Peta Tematik
2. Aktor
3. Mitra
4. Pembiayaan Kalender Kegiatan

| |
|--|
| |
|--|









